

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal mutlak yang harus di perhatikan untuk kemajuan suatu bangsa selain pendidikan dan ekonomi, menurut H.L. Blum, derajat kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain mulai dari lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan hingga genetika yang ada di masyarakat. Dari ke empat faktor tersebut faktor lingkungan dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap derajat kesehatan, Peran lingkungan dalam menyebabkan timbulnya penyakit dapat bermacam-macam. Berkaitan dengan lingkungan, pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam dunia kesehatan terutama kesehatan lingkungan, dan dapat berdampak buruk jika tidak diajarkan sejak dini tentang kesehatan lingkungan

Sanitasi sekolah merupakan salah satu prioritas pembangunan yang termasuk ke dalam tujuan enam pada TPB/SDGs, yaitu sanitasi yang layak. Pada tujuan tersebut, salah satu targetnya adalah semua sekolah di Indonesia dapat memenuhi semua indikator di tahun 2030 (Unicef, 2017). Berdasarkan Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, fasilitas sanitasi dasar sekolah meliputi penyediaan air bersih, jamban, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah.

Fasilitas sanitasi lingkungan di sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah. Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Sanitasi di sekolah penting untuk kesehatan anak, perkembangan dan kinerja pendidikan. Sanitasi sekolah yang memadai akan memberikan dampak yang luar biasa pada beberapa indikator utama dalam pembangunan sektor kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, ekonomi serta air dan sanitasi (Santi, 2018). Mengingat sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dan warga sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan demikian kondisi bangunan sekolah yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap kesehatan peserta didik maupun warga sekolah. Kondisi sekolah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan ancaman bagi peserta didik dan warga sekolah untuk terkena gangguan kesehatan dan penyakit menular tersebut antara lain, cacangan, penyakit kulit, TBC dan diare. Fasilitas sanitasi sekolah yang meliputi air bersih, toilet (kamar mandi dan wc), sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah implementasi promosi kesehatan di sekolah. Pada dasarnya pelaksanaan program UKS dapat dikatakan sempurna yaitu sekolah tersebut telah mencapai strata paripurna yang telah ditetapkan dalam strata UKS sesuai jenjang pendidikan. Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat

tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktivitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Candrawati, 2015).

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan agar dapat menciptakan kehidupan yang sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat, mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani, serta dapat terhindar dari efek yang merugikan bagi kesehatan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dalam satu waktu yang sama. Kondisi sanitasi sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki risiko terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan di lingkungan sekolah. Adapun penyakit yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah adalah diare (jurnal kesmas, 2018).

Keberadaan sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung dilupakan. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negative terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. UNICEF Indonesia dalam ringkasan kajian air bersih, sanitasi dan kebersihan mengatakan bahwa 88% kematian anak akibat diare dapat disebabkan karena sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman. Beberapa penelitian tentang sanitasi sekolah menunjukkan data bahwa sanitasi sekolah masih dalam kategori rendah. Penelitian 27 sekolah dasar di Kecamatan Kikim Timur yang memiliki jamban yang memenuhi syarat sebanyak 10 (37%), memiliki sumber air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 12 (44,5%), memiliki septictank memenuhi syarat sebanyak 8 (29,6%) dan yang

memiliki pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sebanyak 9 (33,3%) (jurnal kesehatan lingkungan,2019).

Demi mengembangkan peserta didik yang sehat, sekolah perlu menjaga kesehatan lingkungan sekolah. seperti yang diungkapkan oleh Andriani (2013) bahwa lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung tumbuh kembang perilaku hidup sehat serta berdampak bagi kesehatan jasmani maupun rohani dan terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu jika lingkungan sekolah tidak sehat, sebaiknya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan menunjang dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal.

Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar yakni sarana penyediaan air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah. Di Kecamatan Poli-polia dan Kecamatan Ladongi kolaka timur Tahun 2015 terdapat 26 Sd Negeri yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan sanitasi ventilasi sekolah mempunyai ventilasi yang memenuhi syarat dengan nilai ≥ 75 , sanitasi jamban pada 26 Sd Negeri mempunyai 6 sekolah yang tidak memenuhi syarat dengan nilai < 225 , dan 20 sekolah yang memenuhi syarat dengan nilai ≥ 225 , sanitasi air bersih pada 26 Sd Negeri, 6 sekolah yang tidak memenuhi syarat dengan nilai < 375 , dan 20 sekolah memenuhi syarat dengan nilai ≥ 375 , sanitasi pengolahan sampah pada 26 Sd Negeri, 6 sekolah yang tidak memenuhi syarat dengan nilai $<$

375, dan 20 sekolah yang memenuhi syarat dengan nilai ≥ 375 , saluran pembuangan air limbah (SPAL) pada 26 Sd Negeri, 6 sekolah yang tidak memenuhi syarat dengan nilai < 375 , dan 20 sekolah yang memenuhi syarat dengan nilai ≥ 375 . Diperlukan peran pemerintah, dalam menangani sanitasi lingkungan yang berada di sekolah (jurnal ilmiah kesmas,2018).

Kondisi lingkungan sekolah yang buruk beresiko menimbulkan penyakit, untuk itu inspeksi kesehatan lingkungan sekolah diperlukan guna menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat serta mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa. Dikabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa semua sekolah (100%) telah memenuhi variable lingkungan dengan baik, sebanyak 2 sekolah (9,1%) memiliki fasilitas sekolah kurang baik karena pengaruh letak gegografis wilayahnya yang lebih tinggi dari area sekolah lain. Terdapat 1 sekolah (4,6%) yang memiliki bangunan kurang baik karena ruangan kelas tidak rapi dan kotor. Masih ada murid di 3 sekolah (13,6%) yang kebersihan perorangan nya kurang baik, masih banyak siswa yang memiliki kuku yang panjang dan kotor (Nur Risca Azizah, 2018).

Menurut data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Tahun 2022 jumlah seluruh Sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung adalah 618 Sekolah Negeri maupun Swasta, dengan jumlah Sekolah dasar (SD) sederajat 304 Sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat 168 Sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat 84 Sekolah, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 62 Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, 2022).

Di Kota Bandar Lampung memiliki 135 Sekolah dasar Negeri yang dimana fasilitas sanitasi nya masih banyak yang belum memenuhi syarat, seperti masih terdapat tempat pembuangan sampah yang masih kurang baik. Contohnya, tempat pembuangan sementara sampah masih banyak ditemukan vector pengganggu seperti kecoa, sarana air bersih masih berdekatan dengan sumber pencemar seperti septictank yang berjarak kurang dari 10 meter dari sumber air bersih, sarana pembuangan air limbah masih terdapat sampah sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar, dan kondisi toilet yang kotor dan bau. Dari masalah sanitasi tersebut dapat berdampak buruk bagi seluruh warga sekolah, terutama dapat menyebabkan berbagai macam penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, kecacingan dan masalah pada kulit. Maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengetahui terkait kondisi sanitasi di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung, yang akan saya sesuaikan dengan peraturan KEPMENKES RI NO.1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Berdasarkan hal diatas dan mengingat sekolah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan derajat kesehatan baik guru dan anak didiknya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sanitasi dasar yang ada di Sekolah dasar Kota Bandar Lampung yang berjudul “Gambaran Sanitasi Dasar Di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung terdapat tempat pembuangan sementara sampah yang masih ditemukan nya vector pengganggu seperti kecoa, sarana air bersih yang belum memenuhi syarat seperti, terdapat sumber pencemaran yang berjarak kurang dari 10 meter dari sumber air bersih yang dapat menyebabkan air bersih tersebut tercemar. Air bersih sangat dibutuhkan pada suatu sekolah, jika air bersih tidak mencukupi disuatu sekolah apalagi tidak tersedia, tentu warga sekolah bisa terserang penyakit karena tangan siswa akan kotor ketika memakan sesuatu, standar bersih tersebut harus sesuai dengan Permenkes RI No. 32 tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solur Per Aqua, dan Pemandian Umum. Terdapat toilet yang kotor sehingga banyak ditemukannya kecoa, dan juga menyebabkan toilet tersebut bau, dan terdapat sarana pembuangan air limbah yang masih banyak ditemukan nya sampah sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar, dan dapat menjadi media perkembangbiakan nyamuk. Sanitasi Sekolah tersebut di atur dalam Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sanitasi dasar yang ada di Sekolah dasar Kota Bandar Lampung yang berjudul “Gambaran Sanitasi Dasar Di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. TujuanUmum

Untuk mengetahui keadaan sarana fasilitas sanitasi sekolah yang terdapat di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

2. TujuanKhusus

- a. Diketuainya kondisi sarana penyediaan air bersih di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Diketuainya kondisi sarana toilet dan urinoir di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Diketuainya kondisi sarana saluran pembuangan air limbah di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- d. Diketuainya kondisi sarana pembuangan sampah di Sekolah dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi penulis

Sebagai bahan penerapan ilmu yang telah di dapat selama dibangku kuliah.

2) Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Menambah perbendaharaan laporan tugas akhir yang dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

3) Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan untuk meningkatkan Fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Didalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada gambaran fasilitas sanitasi dasar yaitu Sarana air bersih (kuantitas, kualitas fisik dan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran), Sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), sarana pembuangan tinja (toilet) dan urinoir, sarana pembuangan sampah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2022.